

REPRESENTASI DIRI DALAM AKSARA



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh

L. Aswandi Mahroni

NIM 0511734021

MINAT UTAMA SENI LUKIS

PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2010

REPRESENTASI DIRI DALAM AKSARA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3236/A/8/2010
KLAS	
TERIMA	23-2-2010



PENCiptaan KARYA SENI

oleh

L. Aswandi Mahroni

NIM 0511734021



KT009707

MINAT UTAMA SENI LUKIS

PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI

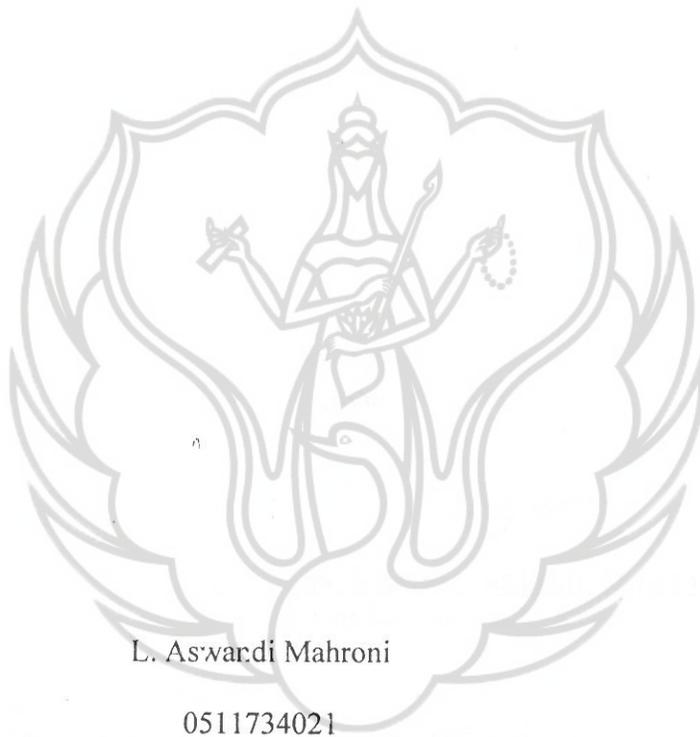
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2010

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni

REPRESENTASI DIRI DALAM AKSARA



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2010

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

REPRESENTASI DIRI DALAM AKSARA diajukan oleh L. Aswandi Mahroni, NIM 0511734021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Januari 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Ag. Hartono, M.Sn
Pembimbing I/Anggota



Drs. Agus Kamal
Pembimbing II/Anggota



Drs. Effendi
Cognate/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
/Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum
NIP. 19600408 198601 1001



**Tugas akhir ini kupersembahkan kepada Ibu dan Bapakku dan
semua keluarga Besarku,
yang selalu memberikan dukungan, bimbingan, perhatian dan
pengorbanannya**

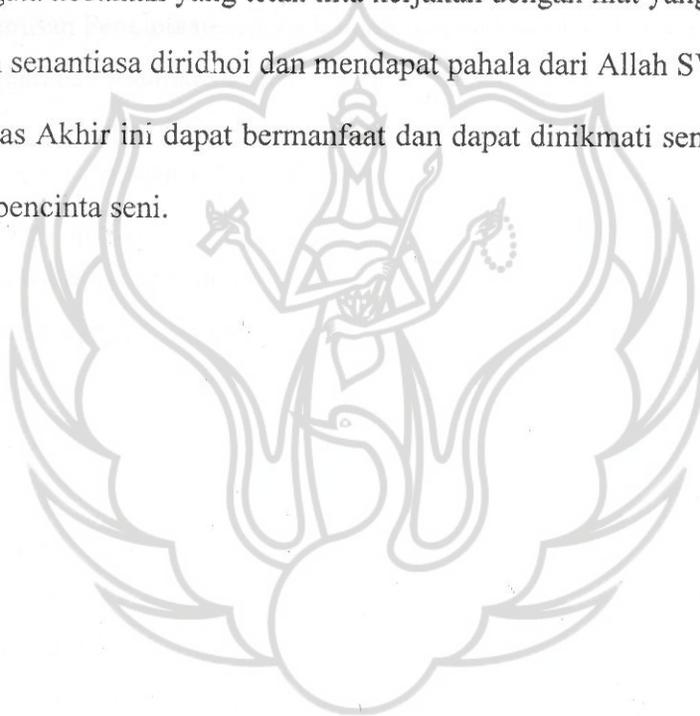
KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah S.W.T., sang pencipta alam semesta atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, selinggga karya Tugas Akhir dengan judul “Representasi Diri dalam Aksara” ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan walaupun sangat disadari ada banyak kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan beribu terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. AG. Hartono, M.Sn., sebagai dosen pembimbing I, atas waktu yang diluangkan, saran, kritik dan segala arahan yang diberikan dalam membimbing tugas akhir ini.
2. Drs. Agus Kamal, sebagai dosen pembimbing II, atas segala saran dan kritiknya dalam membimbing tugas akhir.
3. Bapak dan Ibuku, Tanti dan Juan, dan keluargaku, atas segala dukungan moril maupun materil.
4. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Drs. Budihardjo, selaku dosen wali.
6. Selurun dosen seni murni yang telah banyak memberikan ilmunya dan staf karyawan, Perpustakaan ISI, Bu Herlin atas pinjaman bukunya.
7. Teman-teman seni murni semua angkatan, GARIS 05, RA(S)A, D'Join, Kelompok Kkn Kertayasa, Saraswati FC, Kafilah MTQ ISI 09, dan Univ. Mulawarman Samarinda.
8. Raka 'SlankeR', Syarif, Iming, Muchsin, Ahmed 06, Muhammad Idris, Dedy Susandy dan teman-teman RT 05 Prancak Glondong.

9. Parliana Septanti Putri.
10. Teman-teman Seni Rupa, Seni Pertunjukan, Yayan Kriwil, Kukuh Teater,
11. Farid Esack, Jhon Dhani, Ad-Dakhil, Rumi, Tafsir Misbah, Studio “Merah Hitam19”, Jack&sufi, d’Godfather, Roni Chekov.
12. Dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu. terima kasih atas semuanya.

Semoga segala kebaikan yang telah kita kerjakan dengan niat yang tulus dan penuh keikhlasan senantiasa diridhoi dan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan dapat dinikmati semua orang, masyarakat, dan pencinta seni.



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Halaman Pengesahan.....	
Halaman Persembahan.....	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR ACUAN.....	iv
DAFTAR KARYA.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Makna Judul.....	9
BAB II. IDE DAN KONSEP BENTUK.....	10
A. Ide Penciptaan.....	10
B. Konsep Bentuk/Wujud.....	13
BAB III. PROSES PEWUJUDAN.....	26
A. Bahan.....	26
B. Alat.....	26
C. Teknik.....	27
D. Tahap Pembentukan.....	27
1. Tahap Persiapan.....	27
2. Tahap Pelaksanaan dan Finishing.....	28
BAB IV. DESKRIPSI/TINJAUAN KARYA.....	33
BAB V. PENUTUP.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58
A. Foto Diri dan Biodata Penulis.....	59
B. Foto Suasana Pameran.....	61
C. Foto Poster Pameran.....	62
D. Katalogus.....	63

DAFTAR GAMBAR ACUAN

1. Gambar 1. **Irman A. Rahman**, “*Phoneholic #01*”, 200x200, Media cetak saring dan gosok di kanvas, 2008, Sumber: Majalah ARTI, Edisi 007.....17
2. Gambar 2, **Hanafi**, “*Hijau Periode*”, 200x215, akrilik di kanvas, 2006. Sumber: Katalog Pamoran Tunggal IdHanafi, Jogja Gallery, 2007.....18
3. Gambar 3, Jenis huruf **Times New Roman**. Sumber: Tipografi dalam Desain Grafis, Oleh Danton SihombingMFA, Gramedia Pustaka Utama, 2001.....19
4. Gambar 4, **Roseanne Jones**, “Abuse”, 24 x 36 x 1 1/5 inches, Acrylic Impasto on Canvas, 2008, Sumber: www.roseannejones.com.....20
5. Gambar 5, **Alyse Radenovic**, “*text 2008-no.02*”, acrylic on canvas, 16x20, www.aelisheva.com, 22 July, 2008.....21
6. Gambar 6, **Dedy Supriadi**, *The Story of the Broken Text*, oil on canvas, 140x240. Sumber: Katalog *100 th Kebangkitan Nasional Setelah 20 Mei*, Jogja Gallery, 2008.....21
7. Gambar 7. **Foto Nisan makam Maria van de Velde**. Sumber: Mitos Harta karun VOC, Majalah ARTI, Edisi 007.....22
8. Gambar 8, **Jean-Michel Basquiat**, Year in Review-Best Contemporary Painters, creativeinfluences.blogspot.com, Monday December 31, 2007.....22
9. Gambar 9. **John Walker**, *Passing Bells*, 2000. 5 plate color etching and aquatint, Text in/and Painting, Dana Frankfort, Thursday, April 24, 2008.....23
10. Gambar 10. **Replika Tulisan Tangan Presiden Soekarno**, tertulis 18 Desember 1949. Gambar diambil penulis di ruang pameran bawah Taman Budaya Yogyakarta pada 6 Agustus 2009.....23

DAFTAR KARYA

1. Gambar 11. *Broken Heart*, cat akrilik pada kanvas, 160 x 120 cm, 2009.....29
2. Gambar 12. *Old History*, cat akrilik pada kanvas, 100 x 100 cm, 2009.....30
3. Gambar 13. *Emotional Love Text*, cat akrilik pada kanvas, 145 x 120 cm,
2009.....31
4. Gambar 14. *After September*, cat akrilik pada kanvas, 150 x 120 cm,
2009.....32
5. Gambar 15. *About Self*, cat akrilik pada kanvas, 110 x 100 cm, 2009.....33
6. Gambar 16. *Introspeksi*, cat akrilik pada kanvas, 110 x 100 cm, 2009.....34
7. Gambar 17. *Broken Heart*, cat akrilik pada kanvas, 140 x 90 cm, 2008.....35
8. Gambar 18. *Old History #2*, Cat akrilik pada kanvas, 160 x 120 cm,
2009.....36
9. Gambar 19. *Dream Text*, cat akrilik pada kanvas, 150 x 120 cm, 2009.....37
10. Gambar 20. *Dream Text #2*, cat akrilik pada kanvas, 150 x 120 cm,
2009.....38
11. Gambar 21. *November has Come*, cat akrilik pada kanvas, 160 x 130 cm,
2009.....39
12. Gambar 22. *Ritme*, cat akrilik pada kanvas, 50 x 50 cm, 2009.....40
13. Gambar 23. *Kontrapos*, cat akrilik pada kanvas, 70 x 50 cm, 2009.....41
14. Gambar 24. *Untitled*, cat akrilik pada kanvas, 50 x 50 cm, 2009.....42
15. Gambar 25. *Untitled #2*, cat akrilik pada kanvas, 50 x 50 cm, 2009.....43
16. Gambar 26. *Shine On*, cat akrilik pada kanvas, 120 x 110 cm, 2009.....44
17. Gambar 27. *Dream Text*, cat akrilik pada kanvas, 100 x 100 cm, 2009.....45
18. Gambar 28. *Monday Night*, cat akrilik pada kanvas, 50 x 50 cm, 2009.....46
19. Gambar 29. *Lazy Stretching*, cat akrilik pada kanvas, 50 x 50 cm, 2009.....47
20. Gambar 30. *Desember The End*, cat akrilik pada kanvas, 110 x 100 cm,
2009.....48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni adalah simbolisasi dari gagasan, pengalaman, dan pandangan dunia seorang seniman yang ditransformasikan ke dalam ungkapan estetik. Dalam hal ini, penulis berupaya menerjemahkan, mengemukakan dan menyampaikan gagasan, pengalaman, dan pandangan dunia yang menyangkut masalah-masalah yang penulis hadapi, bagaimana mengemukakan arti atau makna yang diantaranya mengandung nilai-nilai yang menyampaikan kesamaan atau sifat, keinginan berperilaku, mimpi, dan berbagai permasalahan diri dalam individu atau pribadi dalam teks-teks atau susunan huruf. Dan melihat dari itu terlebih lagi dengan adanya disiplin ilmu yang khusus mempelajari bagian pada tulisan seseorang, telah menjadikan tulisan sebagai suatu hal yang mampu menguak, membaca dan diyakini dapat menunjukkan bentuk dan karakter atau sifat dari orang tersebut.

Terlepas dari itu teks yang ditulis dapat menjadi alat yang dipercaya untuk menentukan kejujuran, kestabilan emosi, kemungkinan bertindak kasar dan sebagainya. Analisis ini tidak mendiskriminasi hal yang berhubungan dengan suku atau ras, gender, ataupun budaya, sehingga hasil analisis tulisan tangan cenderung objektif, tidak diskriminatif, dan tidak bias¹. Istilah dari tulisan tangan merupakan alat tes multi bahasa karena tidak menganalisis isi dari tulisan, sehingga penggunaannya sangat luas di berbagai budaya.

¹ Ashanda, *Handwriting Analysis (Graphology)*. www.ashandaconsulting.com (diakses penulis tanggal 17 Mei 2009)

Berawal dari beberapa bentuk-bentuk visual huruf-huruf dalam beberapa buku, desain perkembangan huruf dan pameran seni rupa, dengan banyaknya eksplorasi terhadap penekanan bentuk dan warna menjadikan visual dari teks-teks atau susunan huruf itu kaya dan bermakna. Terlepas dari itu nilai-nilai yang ada dalam bentuk ekspresi teks-teks itu menjadikan seni menulis huruf-huruf menjadi berbeda dengan melukiskan pemandangan ataupun yang lainnya.

Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kebutuhan untuk selalu berkomunikasi dengan kelompoknya. Penciptaan dan penggunaan huruf sebagai alat untuk berkomunikasi muncul karena manusia merasa tidak cukup untuk berkomunikasi secara lisan. Aksara, huruf atau sering disebut tipografi adalah suatu tanda yang menjadi simbol lambang bunyi, yang mewakili suatu pengertian tertentu melalui suatu kebiasaan umum dan diwariskan secara turun temurun, atau disebut citraan visual.

Citraan visual tersebut dipergunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi dalam seluruh aspek kehidupannya dalam bentuk bahasa tulis yang disebut teks². Tulisan itu sendiri adalah segala sesuatu yang kita tulis, baik itu angka, huruf, atau simbol. Saat ini tulisan telah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari, karena salah satu alat komunikasi yang telah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu ialah tulisan.

Evolusi dari bahasa tulis merupakan salah satu bagian dari perjalanan manusia guna mencapai kesempurnaan hidup, terutama dalam cara berkomunikasi. Sebuah lukisan atau simbol kadang dapat memberikan persepsi yang berbeda terhadap si penglihat. Dalam hal

² Naomi Haswanto, *Tinjauan Rupa atas Aksara Batak Toba sebagai Sumber Gagasan bagi Tipografi masa kini*, Desain FSRD ITB, (diakses penulis tanggal 29 Maret 2006, pukul 11:22:38)

ini sangatlah bergantung kepada pengalaman visual dan referensi yang dimiliki oleh si penglihat.

Sejarah pun dimulai karena adanya rekaman tulisan, dan keberadaan budaya manusia sebelum dikenalnya tulisan dikenal dengan zaman prasejarah. Huruf merupakan bagian terkecil dari struktur bahasa tulis dan merupakan elemen dasar untuk membangun sebuah kata atau kalimat. Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat bukan saja dapat memberikan suatu makna yang mengacu kepada sebuah objek ataupun gagasan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual.

Dalam sejarah perkembangan huruf sendiri lahirnya desain dan gaya huruf banyak dipengaruhi oleh faktor budaya serta teknik pembuatannya. Klasifikasi huruf dibuat berdasarkan atas dasar latar belakang sejarah perkembangan tipografi yang diambil dari momentum-momentum penting dalam perjalanan sejarah penciptaan dan pengembangan bentuk huruf³.

Menulis sendiri telah melalui suatu proses yang sangat panjang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Simbol gambar telah digunakan manusia *Neanderthal*. Dalam berbagai penelitian arkeologi, banyak ditemukan gambar purba pada dinding-dinding gua⁴. Simbol berupa gambar antara lain juga digunakan orang Indian Amerika. Tak diragukan lagi, simbol-simbol ini merupakan usaha menulis atau suatu cara berkomunikasi yang sangat primitif.

³ Danton Sihombing, MFA, *Tipografi dalam Desain Grafis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), p.38

⁴ Achsinifina Handayani, *Menguak Rahasia Tulisan Tangan*, (Jakarta: Puspa Populer, 2008), p. 3

Bangsa *Phoenisia* kemudian menciptakan huruf-huruf pertama untuk menulis seperti yang kita kenal sekarang. Bangsa Yunani kemudian mengadopsi alfabet tersebut dan menciptakan huruf vokal. Pada saat bersamaan, mereka mengubah arah menulis. Bangsa *Semetik* menulis dari kanan ke kiri (seperti tulisan arab), sementara bangsa Yunani menulis dari kiri ke kanan. Sebagai contoh, huruf pertama dari *alfabet Phoenician* berupa gambar sederhana dari kepala banteng, yang dalam bahasa mereka disebut *Aleph*, dan kemudian kata ini mewakili bunyi dari huruf 'A'⁵.

Setelah melalui beberapa modifikasi, alfabet tersebut menjadi seperti yang kita ketahui saat ini. Huruf-huruf kapital hampir seluruhnya identik, tapi huruf kecil mengalami beberapa modifikasi. Bentuk latin huruf kapital dengan cepat menyebar keseluruh dunia karena jelas, sederhana dan terlihat positif. Dari sini, budaya menulis kemudian menjadi kebiasaan yang dilakukan banyak orang.

Melihat begitu pentingnya tulisan sebagai bentuk alat komunikasi dari bagaimana melihat sejarah. Dalam hal ini penulis sertakan hal-hal yang menyangkut aksara, jenis dan perkembangannya selama ini.

Aksara atau huruf sendiri dalam kutipan pengertian jenis aksara Ensiklopedia Nasional Indonesia dibagi menjadi tiga jenis⁶, yaitu:

- a. Aksara Silabis, adalah sistem tulisan yang menggunakan suatu lambang untuk satu suku kata. Setiap lambang terdiri atas vokal dan konsonan.

Aksara Silabis Merupakan aksara tertua yang digunakan oleh orang-

⁵ Wikipedia Bahasa Indonesia, *Huruf dan Tipografi*, Ensiklopedia Bebas, Microsoft Internet Eksploror, (diakses penulis pukul 13:17, tanggal 22 Maret 2009)

⁶ Ensiklopedia Nasional Indonesia, *Aksara*, (Jakarta; PT. Delta Pamungkas, 2004), p. 218

orang Persia pada tahun 600-400 SM. Aksara ini mempengaruhi sistem tulisan bangsa-bangsa lain, termasuk *Bangsa Fenisia* yang hidup di pantai timur Laut Tengah (sekarang Lebanon).

- b. Aksara Alfabetis, adalah aksara atau sistem tulisan yang berdasarkan abjad/alfabet. Abjad merupakan kumpulan tanda tulisan yang disebut huruf, yang menggambarkan satu bunyi, vokal atau konsonan. Dalam bahasa Indonesia abjad terdiri atas rangkaian huruf *a* sampai *z*, dalam bahasa Yunani dari *alfa* sampai *omega*.
- c. Aksara Morfemis, adalah aksara atau sistem tulisan berdasarkan morfem, yang merupakan satuan gramatika terkecil. Jadi, aksara morfemis merupakan huruf yang menjadi unsur sekaligus satuan gramatika seperti morfem/kata. Bila pada aksara silabis dan alfabetis setiap huruf menggambarkan satu bunyi atau satu suku kata, setiap huruf aksara morfemis ini menggambarkan satu atau sekumpulan bunyi.

Dalam perkembangannya jenis-jenis aksara telah menyebar ke berbagai dunia, melalui perkembangan awal dari tulisan gambar seperti dalam kutipan artikel Irhas A. Shamad dalam *Sejarah Tulisan: Awal Tradisi Menulis dalam Kebudayaan Manusia*,⁷ diantaranya:

- a. Tulisan Gambar

Dimulai oleh masyarakat tradisional (primitif), karena dirasakan komunikasi lisan tidak lagi memadai di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan keadaan seperti itu timbullah ide-ide sederhana untuk melambangkan setiap apa yang bisa mereka ucapkan. Tulisan gambar

⁷ Irhash A. Shamad, *Kebu layaan, Sejarah, Sejarah Tulisan, dan Tradisi Menulis*, (diakses penulis pukul 23:40, tanggal 17 Maret 2009)

setidaknya adalah proses pertama dari timbulnya tulisan pada masyarakat kuno, seperti Mesir, Sumeria, China dan lain-lain, yang dianggap telah melahirkan bermacam-macam jenis tulisan yang ada di dunia hingga saat ini.

b. Tulisan Rumus

Merupakan penggambaran terhadap pengucapan yang abstrak, seperti kata sifat dan keadaan, yaitu dengan cara menggabungkan beberapa buah gambar benda dan ditujukan untuk satu pengertian sifat atau keadaan. Menurut sementara ahli, sebagai proses kedua setelah tulisan gambar, adalah *Pictographic Writing* yaitu tulisan gambar yang telah dipermudah cara pembuatannya (disederhanakan), dimana penggambaran benda-benda atau peristiwa diwakili oleh tanda kanji tertentu dan masih bersifat konkrit.

c. Tulisan Potongan

Tulisan ini masih berbentuk gambar (bersifat konkrit), akan tetapi sudah dipotong untuk kebutuhan pengungkapan satu suku kata.

d. Tulisan Bunyi

Yaitu tulisan yang mempergunakan gambar sebagai lambang bunyi permulaan suatu suku kata pada kalimat. Proses ini juga disebut sebagai proses abstraksi yang pada dasarnya menemukan sifat atau peristiwa bunyi dan detail satu bunyi diwujudkan dengan suatu tanda. Pada tahap ini, lambang yang semula merupakan lambang bunyi suku kata pertama menjadi lambang bunyi awal suku kata tersebut. Perubahan ini melahirkan lambang-lambang konsonan.

e. Alfabeta

Proses *alfabetis* (hijaiy), merupakan tingkat pengabstraksian lebih lanjut dari proses-proses sebelumnya. Pada tingkat ini mulai dilakukan pemisahan tanda terhadap bunyi yang berbeda pada suatu suku kata itu. Perbedaan tanda bunyi suku kata pada tingkat ini telah melahirkan tanda-tanda vokal, di mana sebelumnya yang ditandai pada awal suku kata adalah bunyi-bunyi konsonan saja. Kemudian karena sulitnya membedakan bunyi awal suku kata yang sama, dilakukan pula usaha untuk membedakan bunyi-bunyi itu dengan memberi tanda-tanda tertentu. Tanda inilah yang disebut huruf-huruf vokal.

Dengan uraian diatas, setidaknya ada dua alur proses yang secara umum telah ditempuh oleh masyarakat klasik dalam pengembangan pola penulisan mereka. Yang disebut pertama adalah perkembangan tulisan yang mengarah kepada pembentukan huruf-huruf alfabeta dan didasarkan pada nilai bunyi (*fonetis*). Sedangkan proses kedua adalah pengembangan tulisan yang tidak menekankan pada nilai bunyi dan tidak mengarah kepada pembentukan alfabeta, akan tetapi tetap didasarkan pada lambang gambar dengan pemahaman makna dan pengertian lambang yang digambarkan disebut dengan *piktografis ideografis*.

Berawal dari sejarah huruf inilah penulis ingin menjadikan huruf sebagai sebuah ekspresi sekaligus bentuk representasi yang muncul dalam persoalan bentuk-bentuk huruf tersebut sebagai sebuah masalah ketika memaknai bentuk komunikasi dan memaknai bentuk huruf dalam interaksi penulis terhadap permasalahan yang ingin ditampilkan. Terlepas dari itu huruf menjadikan sesuatu dari memulai masalah sekaligus sebagai penyelesai dari masalah.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimanakah aksara secara konseptual menjadi sebuah konsep penciptaan?
2. Bagaimanakah bentuk visualisasi representasi diri dalam aksara Latin?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Beberapa hal menjadi tujuan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini, antara lain :

- a. Menyesuaikan aksara sebagai pembentuk efek-efek ataupun *image* artistik. Penulis sadari bahwa artistik sangat pribadi sifatnya secara penilaian. Akan tetapi sekurang-kurangnya penilaian artistik itu adalah menurut pendapat penulis.
- b. Dengan mencoba mempelajari beberapa bentuk tulisan sebagai bentuk ungkapan ekspresi yang penulis ungkapkan dalam kaitannya dengan representasi diri.

2. Manfaat

- a. Memenuhi berbagai macam tuntutan kebutuhan baik itu dalam penyalinan maupun dalam mengembangkan aksara ini kedalam sebuah visual khususnya seni lukis serta memaknai tulisan adalah sebagai cara mengekspresikan segala maksud yang ingin diungkapkan
- b. Memberikan warna tersendiri ketika memahami dan memaknai aksara atau huruf dari pemberitahuan dan sejarah perkembangannya hingga saat ini. Aksara telah menjadi kebutuhan seperti halnya mengenali atau memahami anatomi huruf.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman memahami judul "Representasi Diri dalam Aksara" maka perlu dijelaskan batasan-batasan pengertian kalimat judul sebagai berikut.

Representasi yaitu perwakilan, perbuatan perwakilan, penjelmaan.⁸ Reperesentasi juga diartikan sebagai "menghadirkan sesuatu (kembali)" atau "menghadirkan arti suatu tanda", aktivitas menggunakan tanda dalam hubungannya dengan kemungkinan-kemungkinan arti yang dikandung tanda itu sendiri.⁹

Diri yaitu individu atau pribadi. Yang dimaksud disini adalah penulis.

Aksara adalah sebuah sistem penulisan suatu bahasa dengan menggunakan tanda-tanda simbol, alfabet dan huruf.¹⁰

Dengan demikian, maksud dari judul tersebut adalah bagaimana menyampaikan (merepresentasi) arti atau menghadirkan kembali makna yang mengandung nilai-nilai sebagai suatu hal yang mewakili perasaan, keinginan dan permasalahan yang penulis hadapi dalam ungkapan pengalaman estetik yang dituangkan dalam bentuk susunan huruf, menjadikannya tulisan dan teks kedalam bidang dua dimensi.

⁸ M. Dahlan Al Barry dan L, Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, , 2003), p. 668

⁹ Jamal D. Rahman, *Penjelasan The Signifying Order*, blogs, (diakses penulis tanggal 26 Oktober 2008

¹⁰ Wikipedia Bahasa Indonesia, *Aksara*, Ensiklopedia bebas, Microsoft Internet Eksplorer, (diakses penulis pukul 13:17, tanggal 22 Maret 2009)